

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan di sekolah dasar merupakan suatu hal yang harus dikaitkan dengan pendidikan dasar di Indonesia, karena sekolah dasar adalah bagian yang terpadu dari sistem pendidikan nasional. Salah satu pendidikan yang terpadu dalam sekolah dasar adalah pembelajaran muatan pelajaran IPS. Pendidikan IPS telah diajarkan kepada siswa sekolah dasar sejak lama di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, perubahan demi perubahan terjadi pada pendidikan IPS SD. Perubahan terakhir pendidikan IPS dirasakan dengan bergulirnya kurikulum 2013, namun saat ini telah dirubah dengan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mencapai empat kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki pembelajaran yang beragam, dimana kurikulum merdeka dalam pendidikan memfokuskan pada konten-konten esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Struktur dari kurikulum merdeka di SD terbagi menjadi tiga fase, yaitu fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, dan fase C untuk kelas V dan VI. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan kompetensi minimum (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang dirangkaikan tersebut sebagai satu kesatuan yang harus dicapai oleh peserta didik untuk setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Khususnya dalam rumusan muatan pelajaran IPS SD untuk kelas III dan IV tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai kerjasama serta kolaborasi sebagai wujud interaksi sosial sangat diutamakan saat ini. Melalui pendidikan IPS SD dapat dipelajari bagaimana bersosialisasi, menyesuaikan diri, menjalin kerjasama (kolaborasi), berkomunikasi, membangun relasi, berpikir analisis, dan berpikir kritis (Widodo et al., 2020). IPS SD juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang terkait dalam profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar, dengan melalui lima aspek utama yakni potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri dan peran sosial. Hal ini terlihat dari pemberian jam pelajaran IPS lebih sedikit dari mata pelajaran lain. Tidak hanya itu muatan pelajaran IPS selalu diberikan pada jam-jam terakhir disaat kondisi peserta didik telah penat dan lelah. Masih banyak kalangan beranggapan pendidikan IPS di SD tidak terlalu penting. Belum lagi menghadapi cara pandang peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan hal tersebut mutu pendidikan dalam pembelajaran muatan IPS di sekolah dasar menjadi rendah. Terkait survey awal melakukan observasi dan wawancara pada hari selasa, 29 Agustus 2023 bersama wali kelas III atas nama Ni Made Santi Iswari, S.Pd. Beliau menyampaikan bahwa di SD Negeri 7 Pedungan menunjukkan permasalahan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses

pembelajaran muatan pelajaran IPS SD kelas III. Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yakni proses pembelajaran yang tidak seragam dalam standar dan kualitas hasil belajar yang diharapkan khususnya pada pembelajaran muatan IPS kelas III. Guru-guru SD Negeri 7 Pedungan masih ada yang belum memberikan media pembelajaran yang bervariasi dalam bentuk contoh nyata dalam proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik mengatakan tidak suka dengan mata pelajaran IPS karena terlalu banyaknya tulisan yang sulit mereka baca dan cenderung membosankan, sehingga motivasi minat belajar peserta didik kurang dan nilai yang diraih peserta didik masih belum baik. Pembelajaran muatan IPS SD menjadi muatan terpadu yang dinilai paling sulit dipahami oleh peserta didik. Peserta didik menganggap materi ini banyak mengandung unsur hafalan, sementara materi yang harus dipelajari cukup banyak.

Terkait hal tersebut, mengenai definisi ips adalah salah satu mata pelajaran terpadu dalam Kurikulum di SD/MI. Melalui muatan pelajaran IPS, peserta didik diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang demokratis. Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut peserta didik untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk membawa keberhasilan bagi peserta didik dalam bermasyarakat dan proses menuju kedewasaan. Berdasarkan pernyataan diatas, hal yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang dalam pemahaman IPS SD maupun hasil belajar muatan ips adalah kurangnya media ajar yang interaktif dan bervariasi, serta peserta didik jarang untuk diberikan suatu hal yang nyata sesuai materi yang diajarkan. Masalah-

masalah dalam proses pembelajaran dalam materi IPS SD dapat diatasi apabila materi disajikan dengan media ajar yang interaktif, menarik dan menyenangkan, dan hal tersebut menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif. Kondisi dalam proses pembelajaran yang efektif ini, salah satu hal yang dapat dilakukan dengan penggunaan media *e-modul* IPS muatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III di SD Negeri 7 Pedungan.

Situasi saat ini mendorong Pendidikan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan menggunakan teknologi yang ada untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Era digital sangat banyak membutuhkan media ajar yang dapat memberikan media atau alat membantu dalam proses belajar-mengajar dan juga untuk independent di mana saja belajar peserta didik dan kapan saja. Selain itu, media ajar ini mudah digunakan dari guru dan untuk peserta didik maupun sebaliknya dari peserta didik yang ingin dikumpulkan untuk guru. Selain itu dapat pemantauan kepada siswa dalam memantau aktivitas dikelas, disiplin dalam tugas, pengembangan pencatatan peserta didik bahkan batas waktu dan pengaturan skor secara otomatis. Dokumen ini akan disimpan secara otomatis dan tentu saja menghemat waktu, terutama kertas kurang dalam koleksi tugas. Hal ini diperlukan untuk menyiapkan presentasi untuk menjadi menyenangkan, desain yang menarik dan bahkan penampilan dari segi media ajar yang sesuai dan menarik serta formal namun santai, sehingga lebih segar dalam melakukan proses belajar- mengajar. Selain menjadi komunikasi praktis dan efektif, selain hal tersebut dapat membangun suatu hal yang harus memanfaatkan dan mengembangkan teknologi dengan hal yang positif seperti mulai dari hal-hal sederhana menggunakan daftar hadir atau kehadiran digital otomatis, mendistribusikan bahan-bahan untuk

penggunaan *cloud platform* komputasi berbasis teknologi sangat efektif untuk mengajar dan memfasilitasi peserta didik untuk berkomunikasi dengan pendidik. Penyajian materi pembelajaran dalam bentuk modul elektronik IPS bermuatan cerita rakyat Bali dapat menjadikan penyajian materi tersebut lebih menarik dan disukai peserta didik. Cerita rakyat Bali dalam muatan pelajaran IPS SD diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik serta membantu meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran IPS SD dan peserta didik ikut serta melestarikan kebudayaan lokal di daerahnya sendiri yaitu di Bali, serta proses pembelajaran tidak membosankan, karena siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terkait isi cerita rakyat Bali yang dijabarkan, maka proses pembelajaran pun menjadi efektif. Berdasarkan hal tersebut, pada akhirnya tercapainya capaian pembelajaran mengenai hasil belajar peserta didik IPS SD kelas III yang sangat baik.

Terkait pernyataan tersebut, suatu media ajar yang efektif dan cocok dikembangkan yaitu media ajar *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III di SD Negeri 7 Pedungan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Pada proses pembelajaran tidak selalu menggunakan media pembelajaran
2. kurangnya minat dan semangat pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang menjadikan kelas menjadi kurang efektif, karena media ajar yang kurang bervariasi dan interaktif seperti bermuatan cerita rakyat bali berbasis profil pelajar Pancasila.

3. peserta didik lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media ajar, karena siswa sulit untuk berfikir abstrak.
4. belum berkreasi dalam pengembangan media pembelajaran yang digunakan didalam proses pembelajaran.
5. belum adanya pemanfaatan pada lingkungan religi sebagai media pembelajaran seperti *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III di SD Negeri 7 Pedungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah dipaparkannya identifikasi masalah dalam penelitian, maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah. Dikarenakan, pembatasan masalah ini sangat penting adanya agar masalah utama dapat diselesaikan serta dapat memperoleh suatu hasil yang optimal. Berdasarkan hal tersebut, diupayakan agar mampu memberikan pembatasan masalah mengenai kurangnya berkreasi dalam pengembangan media pembelajaran yang bervariasi serta interaktif, guna untuk meningkatkan minat, pemahaman serta hasil belajar peserta didik dalam muatan pelajaran IPS SD kelas III. Berdasarkan pemaparan tersebut, dengan penelitian ini terdapat pembatasan masalah dengan mengembangkan media pembelajaran berupa *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar pancasila pada siswa kelas III di SD Negeri 7 Pedungan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka, didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancang bangun media ajar *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III di SD

Negeri 7 Pedungan ?

2. Bagaimanakah kelayakan media ajar *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III di SD Negeri 7 Pedungan ?
3. Bagaimanakah efektifitas media ajar *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III di SD Negeri 7 Pedungan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rancang bangun media ajar *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III di SD Negeri 7 Pedungan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media ajar *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III di SD Negeri 7 Pedungan.
3. Untuk mengetahui efektifitas media ajar *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III di SD Negeri 7 Pedungan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan sumbangan pemikiran atau sebuah inovasi dalam pengembangan media ajar *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III di SD Negeri 7 Pedungan.

2. Manfaat Praktis

a. Kepada Siswa

Dengan adanya media pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman khususnya dalam muatan pelajaran IPS SD kelas III, lalu terwujudnya kelas yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran *e-modul* IPS sudah layak digunakan pada peserta didik kelas III.

b. Kepada Guru

Penggunaan media ajar *e-modul* IPS diharapkan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta peserta didik mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dengan baik.

c. Kepada Kepala Sekolah

Hasil dari media pembelajaran *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III diharapkan

mampu menjadi salah satu media ajar di SD Negeri 7 Pedungan yang dapat dikembangkan lagi dengan baik.

d. Peneliti lain

Diharapkan penelitian media ajar *e-modul* IPS dijadikan sebagai referensi, pada fakultas-fakultas pendidikan di Indonesia khususnya kepada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar, dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan. Selain itu, diharapkan juga untuk penulisan yang relevan dapat menambah koleksi perpustakaan dan bacaan mahasiswa.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Pada penelitian ini diharapkan dengan adanya pengembangan media ajar *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III dapat membantu proses pembelajaran di SD Negeri 7 Pedungan. Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini terdapat rincian produk sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa media ajar *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III di SD Negeri 7 Pedungan.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan yakni *e-modul* IPS sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III sekolah dasar, maka *e-modul* IPS bertujuan untuk dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman peserta didik dan hasil belajar yang diharapkan, karena dari definisi media ajar *e-modul* IPS merupakan media ajar yang interaktif dengan menggunakan teknologi yang sangat menarik dan menambah rasa ingin tahu peserta didik

serta proses pembelajaran menjadi efektif. Sehingga mereka terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar mereka serta mengembangkan pemahaman dan pengetahuan muatan pembelajaran IPS SD, lalu peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

3. Media ajar *e-modul* IPS dengan bermuatan cerita rakyat Bali ini dapat digunakan dengan mudah, dikarenakan dengan *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali dapat meningkatkan literasi siswa dan melestarikan kebudayaan lokal, serta memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran muatan IPS kelas III sekolah dasar.
4. Pengembangan media ajar *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III selain meningkatkan pemahaman pengetahuan peserta didik, media ajar ini dapat membantu dalam mendidik karakter peserta didik, karena berbasis profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka yang berfokus pada penguatan karakter siswa seperti semangat gotong royong, toleransi, integritas, dan tanggung jawab sosial.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pendidikan saat ini, metode pembelajaran yang digunakan hanya metode ceramah serta kurang adanya media ajar yang bervariasi seperti media interaktif dan juga media ajar yang belum sesuai dengan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Sehingga peserta didik akan merasakan bosan dan kurang paham mengenai muatan pelajaran IPS SD. Pada zaman modern dan canggih saat ini, dan menggunakan kurikulum merdeka yang seharusnya pembelajaran bisa dirancang dengan situasi dan kondisi saat ini, hal tersebut akan

menjadikan peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar serta dapat memahami materi dengan baik dan mudah, lalu kelas pun menjadi efektif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, media e-modul pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mudah memahami materi untuk hasil yang optimal, karena media ajar *e-modul* IPS ini bersifat interaktif, unik, dan menarik yang bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila. Maka, dengan adanya pengembangan media ajar *e-modul* IPS peserta didik tidak akan merasa mudah bosan, karena terdapat tampilan teks, gambar/foto, animasi, video, dan ada beberapa *game* serta pertanyaan yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas dikarenakan dapat diakses dimana pun dan kapanpun. Adapun pengembangan media pembelajaran ini berguna untuk melihat bagaimana keefektifan dari e-modul IPS dalam membantu proses pembelajaran, agar materi yang disampaikan guru kepada peserta didik dapat mudah dipahami.

Maka dari itu, mengenai pernyataan diatas terkait pengembangan media pembelajaran *e-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar pancasila layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan dalam proses pengembangan e-modul bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III di SD Negeri 7 Pedungan yakni sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi

- a *E-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III ini dapat menambah wawasan dan mempermudah

peserta didik dalam memahami muatan IPS kelas III di SD Negeri 7 Pedungan.

- b. *E-modul* ini berisikan materi IPS yang bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada siswa kelas III di SD Negeri 7 Pedungan.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- a. Pada tahap pengembangan media ajar hanya sampai dalam mengetahui bagaimana pengembangan dan persepsi peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.
- b. *E-modul* pembelajaran pada penelitian ini hanya bisa digunakan pada muatan IPS kelas III di sekolah dasar karena hanya berisikan materi muatan IPS kelas III.
- c. *E-modul* IPS bermuatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila merupakan suatu media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran terkait meningkatkan pemahaman muatan pelajaran IPS dan hasil belajar serta pendidikan karakter pada siswa.

1.10 Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar terhindar dari terjadinya kesalahpahaman. Maka dari itu, definisi dari beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

1. E-modul adalah media pembelajaran yang interaktif disusun secara sistematis dan efisien atau dapat diakses dimana pun dan kapanpun, yang berisikan teks, gambar, dan video serta soal, yang berguna untuk menarik minat siswa untuk belajar mandiri di dalam kelas maupun diluar kelas.

2. IPS SD adalah nama suatu muatan pelajaran terpadu yang berdiri sendiri sebagai gabungan dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan dari berbagai isu dan masalah sosial di kehidupan sehari-hari
3. Bermuatan cerita rakyat Bali yang terdapat dalam e-modul berguna untuk membantu dalam proses pembelajaran seperti meningkatkan pemahaman siswa, ikut serta melestarikan kebudayaan sendiri, mendidik karakter siswa dikarenakan berisi pesan moral.
4. Profil pelajar Pancasila adalah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dimana siswa diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, terkait pemaparan diatas, maka untuk mewujudkan pelajar yang memiliki kompetensi diperlukan desain kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada para guru dan siswa untuk dapat berinovasi mengembangkan minat apa yang ingin pelajari dan kembangkan yaitu kurikulum merdeka.

